

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan sebuah komunikasi diperlukan kata sambung (konjungsi). Menurut Mulyadi dalam Saputro, dkk (2021) menjelaskan bahwa kata sambung atau konjungsi dalam bahasa Jepang disebut *setsuzokushi*. *Setsuzokushi* adalah salah satu jenis kata yang penting dan sulit untuk dipelajari mengingat jumlahnya sangat banyak, selain itu memiliki arti yang hampir sama tetapi memiliki fungsi dan cara penggunaan yang berbeda. Sementara untuk menggabungkan susunan kalimat yang tepat dalam bahasa Jepang tentu diperlukan ketepatan dalam penggunaan *setsuzokushi*.

Menurut Ogawa dalam Sudjianto dan Dahidi (2021:170) pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang misalnya berdasarkan cara-cara pemakaiannya, berdasarkan artinya ataupun berdasarkan fungsinya. Berdasarkan cara pemakaiannya *setsuzokushi* dapat diartikan sebagai sebuah kelas kata yang dipakai diantara dua kata, dua *bunsetsu*, dua *ku*, dua *bun* atau lebih untuk menggabungkan bagian-bagian tersebut. Kemudian berdasarkan artinya *setsuzokushi* dapat dikatakan sebuah kelas kata yang menyatakan sebuah hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya sehingga saling terhubung. Sementara berdasarkan fungsinya, *setsuzokushi* dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya. Kata *setsuzokushi* jika dalam bahasa Indonesia yaitu konjungsi. Menurut web KBBI, konjungsi merupakan sebuah kata sambung yang berfungsi untuk menyambungkan

frasa dengan frasa atau kalimat dengan kalimat. Namun dalam bahasa Jepang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yang mana merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri. Kelas kata *setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun kata yang menerangkan kata lain (Sudjianto dan Dahidi 2021:170).

Dalam kelompok *sentaku no setsuzokushi* ada lima suku kata yaitu *matawa*, *aruiwa*, *soretomo*, *moshikuwa*, dan *naishiwa*. Dari masing-masing *Setsuzokushi* tersebut dalam berbagai kamus bahasa Jepang memiliki arti *atau*, *ataupun*. Namun apabila dicari makna padanannya kedalam bahasa Indonesia tentu memiliki arti yang beragam, serta dalam konteks kalimatnya tentu berbeda dan memiliki fungsi untuk membandingkan atau memilih sesuatu yang ada pada kalimat sebelumnya dengan kalimat berikutnya. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jepang sering kali terkecoh dan dibuat kesulitan pada saat mempelajarinya. Hal tersebut dikarenakan pembelajar lebih terfokus menerjemahkan artinya ke dalam bahasa Indonesia, sehingga sering terjadi kesalahpahaman dalam pemakaiannya.

Berikut contoh dari *sentaku no setsuzokushi matawa, aruiwa, soretomo* dalam kalimat bahasa Jepang:

1. または

県内の市町はすでに、中学生以下または18歳以下の医療費を無償化しています。

Kennai no shichou wa sudeni, chuugakusei ika matawa 18-sai ika no iryou-hi o mushou-ka shite imasu.

“Kota-kota di prefektur telah menggratiskan biaya pengobatan untuk siswa dibawah sekolah menengah pertama atau mereka yang berusia di bawah 18 tahun.”

(Asahi Shinbun edisi 20 Februari 2023)

2. あるいは

これに関しては東京大学とか他の大学も協力、あるいは、競争して進めているという状況にあります。

Kore ni kanshite wa daigaku toka houka no daigaku mo kyouryoku, aruiwa kyousou shite susumete iru to iu joukyo ni arimasu.

“Dalam hal ini, Universitas Tokyo dan Universitas lain bekerja sama atau saling bersaing”

(Asahi Shinbun edisi 20 Februari 2023)

3. それとも

子育ては社会全体で考えるのか、それとも家庭の責任を重視するのか。

Kosodate wa shakai zentai de kangaeru no ka, soretomo katei no sekinin o juushi suru no ka.

“Apakah seluruh masyarakat berpikir untuk mengasuh anak, atau harus menekankan tanggung jawab keluarga”

(Asahi Shinbun edisi 20 Februari 2023)

Apabila kita perhatikan contoh kalimat di atas, dapat dilihat bahwa *matawa*, *aruwa* dan *soretomo* sama-sama memiliki arti atau, ataupun. Hal tersebut tentu membuat para pembelajar bahasa Jepang merasa sulit bahkan sering terdapat kesalahan dalam menggunakan kata konjungsi tersebut.

Kesalahan mengenai penggunaan dalam bahasa bisa menimbulkan interpretasi yang berbeda antar satu sama lainnya. Kesalahan dalam penggunaan bahasa tentu sering dilakukan oleh pemakai bahasa dan pelajar bahasa, mulai dari masyarakat awam bahkan tidak menutup kemungkinan hingga masyarakat intelektual juga tidak jarang melakukan kesalahan. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari tentu sering kita jumpai kesalahan bahasa yang salah atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa, begitu juga bagi pembelajar bahasa Jepang, karena bahasa Jepang merupakan bahasa kedua bahkan ketiga bagi mereka, maka tidak heran jika kesalahan-kesalahan dalam penggunaannya sering kali terjadi dalam kalimat bahasa Jepang.

Sebagai makhluk sosial manusia harus saling berinteraksi dengan sesama. Interaksi ini dapat dilakukan dengan sebuah komunikasi antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, sedangkan didalam komunikasi tersebut bahasa merupakan alat komunikasi paling utama yang digunakan. Bahasa merupakan sebuah unsur terpenting yang sudah dibawa manusia sejak lahir untuk berinteraksi dengan dunia diluar dirinya sendiri.

Manusia sangat memerlukan sebuah bahasa untuk berkomunikasi atau saling bertukar informasi dalam melangsungkan kehidupannya. Hakikat bahasa itu sendiri

merupakan sebuah penghubung untuk memahami dan mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini. Tanpa bahasa kita tidak akan bisa berinteraksi dengan orang lain, tidak akan bisa mengutarakan pemikiran-pemikiran, inovasi atau sebuah penemuan baru. Oleh karena itu hakikat bahasa menjadi sangat penting.

Setiap bahasa memiliki keunikan dan karakteristiknya masing-masing, demikian juga bentuknya yang sangat bervariasi. Selain itu, setiap bahasa juga mempunyai pengaturan sistem bahasanya masing-masing. Bagi masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang, tentu akan mengalami kesulitan dalam membaca dan membuat susunan kalimat. Hal tersebut dikarenakan struktural kedua bahasa tersebut sangat berbeda, struktural bahasa Indonesia menggunakan huruf alfabeth sedangkan struktural bahasa Jepang menggunakan *hiragana*, *katakana* dan *kanji*. Saat ini banyak sekali bahasa yang dapat kita pelajari, salah satunya adalah bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang banyak sekali suku kata yang dapat dilihat dari gramatikal dan jenis-jenisnya. Berdasarkan jenisnya bahasa jepang dibagi menjadi tiga, yaitu *wago*, *tango* dan *gairaigo*. Namun berdasarkan gramatikalnya bahasa jepang diklasifikasikan lagi kedalam sepuluh kelas kata yakni *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *doshi*, *meishi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, *kandooshi*, *jidoshi* dan *doshi*. Salah satu dari kelas kata tersebut memiliki makna dan fungsi yang berbeda-beda, salah satu kata tersebut adalah *setsuzokushi*.

Dalam ilmu yang mempelajari bahasa disebut *Linguistik*. Dalam linguistik bahasa Jepang (*nihon go-gaku*) dapat dikaji mengenai beberapa hal. Misalnya kalimat, kosakata, atau bunyi ujaran, bahkan sampai pada bagaimana bahasa diperoleh, serta bagaimana sosio-kultural yang mempengaruhi masyarakat menggunakan bahasa tersebut.

Dalam linguistik bahasa Jepang (*nihongogaku*) akan melahirkan berbagai cabang ilmu linguistik, diantaranya adalah fonetik (*onseigaku*), fonologi (*on in ron*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*tougoron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*), sosio-linguistik (*shakai gengogaku*) dan lainnya (Sutedi, 2003:6).

Dalam ilmu linguistik, cabang ilmu yang mempelajari tentang makna yaitu *Semantik*. Semantik merupakan cabang ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan sebuah makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai *setsuzokushi* atau konjungsi dengan meneliti mengenai makna dan fungsi dari *sentaku no setsuzokushi* dengan judul “ANALISIS PENGGUNAAN *SETSUZOKUSHI MATAWA, ARUIWA, DAN SORETOMO* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

I. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas tentang penggunaan *sentaku no setsuzokushi matawa, aruiwa, dan soretomo*, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa makna *setsuzokushi* または、あるいは、それとも dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana penggunaan *setsuzokushi* または、あるいは、それとも dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Apakah persamaan dan perbedaan *setsuzokushi* または、あるいは、それとも dalam kalimat bahasa Jepang?
4. Apakah *setsuzokushi* または、あるいは、それとも dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang?

II. Fokus Masalah

Dalam Penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai fungsi, makna dan Penggunaan *setsuzokushi matawa, aruiwa, dan soretomo* dalam kalimat bahasa Jepang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merangkum tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan makna *setsuzokushi* または、あるいは、それとも dalam kalimat bahasa Jepang
2. Untuk mengetahui penggunaan *setsuzokushi* または、あるいは、それとも dalam kalimat bahasa Jepang
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *setsuzokushi* または、あるいは、それとも dalam kalimat bahasa Jepang
4. Untuk mengetahui apakah *setsuzokushi* または、あるいは、それとも dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu linguistik terutama pada cabang semantik. Selain itu dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui lebih dalam mengenai struktur, penggunaan dan makna dari *setsuzokushi matawa, aruiwa, dan soretomo*.

b. Manfaat secara Praktis

1). Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan peneliti untuk menambah ilmu linguistik dan sebagai wadah untuk berpikir secara ilmiah

melalui penyusunan skripsi, sehingga dapat menambah wawasan mengenai penggunaan *setsuzokushi matawa*, *aruiwa*, dan *soretomo*.

2). Bagi Pembelajar

Hasil dari penelitian ini akan sangat membantu sebagai referensi bagi pembelajar dalam memperdalam dan mengenal seberapa jauh keahaman mengenai *setsuzokushi matawa*, *aruiwa*, dan *soretomo*.

D. Definisi Operasional

1. *Setsuzokushi* merupakan sebuah kata sambung yang berfungsi untuk menyambungkan frasa dengan frasa atau kalimat dengan kalimat. Kata sambung (*setsuzokushi*) dalam bahasa Jepang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yang mana merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri. Kelas kata *setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun kata yang menerangkan kata lain (Sudjianto dan Dahidi 2021:170). *Setsuzokushi* merupakan kelas kata untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat dengan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat (Pora, 2003:3)
2. *Sentaku no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menyatakan antara sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya dengan dan yang ada pada bagian berikutnya lain (Sudjianto dan Dahidi 2021:170)
3. *Matawa* (konjungsi) hubungan saling terkait atau selektif yang disebutkan satu persatu (Shigekazu 1975:1081)
4. *Aruiwa* adalah untuk mencantumkan hal-hal serupa dan menunjukkan dari masing-masing hal tersebut. (Shigekazu 1975:514)

5. *Soretomo* adalah *setsuzokushi* yang digunakan untuk menunjukkan bahwa satu hal dipilih dengan menyatakan hal lain (Shigekazu 1975:1185)

E. Sistematika Penelitian

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok atau isi, dan bagian akhir. Bagian pokok atau isi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

Pada BAB I akan dibahas mengenai latar belakang masalah, Rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II akan membahas mengenai Landasan Teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian, yaitu menjelaskan tentang kajian semantik dalam linguistik bahasa Jepang, Pengklasifikasian kata, *setsuzokushi* dalam bahasa Jepang, *sentaku no setsuzokushi* dalam bahasa Jepang.

Bab III metodologi penelitian berisikan metode penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data yang digunakan dalam proses penelitian.

BAB IV Peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu hasil dari makna, fungsi, penggunaan, persamaan dan perbedaan, serta apakah *setsuzokushi matawa*, *aruiwa*, dan *soretomo* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB V Pada bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi ini berisi daftar acuan dan lampiran.

